

PROSES PRODUKSI PADA FILM PENDEK AMAK



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) Fakultas Dakwah
Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Oleh:

ADRIAN EKA PUTRA NST

NIM: 11643100946

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Adrian Eka Putra Nst
 NIM : 11643100496
 Judul : PROSES PRODUKSI PADA FILM PENDEK AMAK

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 29 Desember 2021

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 29 Desember 2021



Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA
 NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Sekretaris/ Penguji II,

Dr. Masduki, M.Ag
 NIP. 19710612 200604 1 15

Mustafa, M.LKom
 NIK. 130 417 024

Penguji III,

Penguji IV,

Dewi Sukartik, M.Sc
 NIK. 130 311 019

Usman, M.LKom
 NIK. 130 417 119

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 8 Desember 2021

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-

Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Adrian Eka Putra Nst
NIM : 11643100496
Judul Skripsi : Proses Produksi Pada Film Pendek AMAK

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uiniversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

**Mengetahui :
Pembimbing,**

Tika Mutia, Digitally signed
by Tika Mutia,
S.I.Kom., S.I.Kom., M.I.Kom
Date: 2021.12.10
07:54:27 +0700

Tika Mutia, M.Ikom
NIP. 198610062019032010

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERSYARATAN KEASLIAN/ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adrian Eka P Nst
 NIM : 11643100496
 Tempat/Tanggal Lahir : Pematangsiantar, 1 Mei 1998
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Proses Produksi Film Pendek AMAK

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Persyaratan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat perselisihan, penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 16 Desember 2021



ADRIAN EKA P NST

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Adrian Eka Putra Nst

Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul : Proses Produksi Sutradara Pada Film Pendek AMAK

Film adalah salah satu medium komunikasi yang memanfaatkan teknologi kamera, warna, dan suara yang dikombinasikan untuk menyampaikan pesan melalui gambar bergerak. Dalam proses pembuatan sebuah film haruslah melalui tahap proses produksi yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Bagus atau tidaknya sebuah film bagaiman seorang sutradara atau produser dalam menjalankan tahap produksi tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaiman Proses Produksi pada Film Amak. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan Doumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu Tahap pra produksi, dalam tahap ini sutradara bersama crew melakukan riset untuk pencarian ide film yang dalam pencarian ide ini sutradara melakukan diskusi bersama tim untuk penetapan jangka waktu kerja dan membereskan semua kontrak, perijinan dan surat menyurat. Tahap produksi yaitu pelaksanaan *shooting* yaitu sutradara dan para *crew* saling bekerjasama yang mana kerjasama disini adalah bagaimana setiap individu atau departemen melakukan fungsionalnya secara baik dan professional dan juga untuk mewujudkan apa yang direncanakan dalam kertas dan tulisan (*shooting script*) menjadi gambar, susunaan gambar yang dapat bercerita. Tahap pasca produksi yaitu mencatat kembali semua hasil *shooting* berdasarkan catatan shooting dan gambar. Dan juga *logging time code* (nomor kode yang berupa digit frame, detik, menit, dan jam dimunculkan dalam gambar) dan hasil pengambilan setiap *shoot* dicatat. Apabila masih perlu ditambah atau diedit lagi, pekerjaan ini dapat langsung dikerjakan sampai hasilnya memuaskan

Kata Kunci: Proses Produksi, Film Pendek, Film Amak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

*Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, segala kata tulus sebagai puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkap tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1). Sholawat beriringan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Skripsi yang berjudul “**Proses Produksi Film Pendek AMAK**”, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pegetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Jadi pada kali ini penulis ingin menyampaikan dengan penuh rasa hormat ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis **AYAHANDA (alm) SYAMRUDDIN NASUTION dan IBUNDA EVA LANDNORA HARAHAHAP** yang selalu mendoakan, memberi motivasi, kesabaran serta memberikan dukungan yang baik secara moril dan materil sehingga ananda bias menyelesaikan perkuliahan dengan menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. M Badri, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan Bapak Artis M.I.Kom Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Tika Mutia M.ikom selaku pembimbing skripsi penulis, terima kasih atas dukungan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis hingga akhir bimbingan.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu namanya. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan semoga menjadi bekal dan berkah yang baik bagi penulis dalam menjalani kehidupan.
6. Kepala Staff Perpustakaan Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta seluruh staff yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku yang menjadi referensi penulis selama perkuliahan.
7. Kepada kakak penulis Annisa Eka Syuri Nasution. Terima kasih atas dukungan secara moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
8. Terima kasih untuk teman-teman nocturnal.id yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman seperjuangan skripsi dari Sabang sampai Merauke yang telah memberikan semangat dan sama-sama berjuang dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan kelas Broadcasting A yang memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-satu yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terakhir sebagai hamba yang memiliki keterbatasan, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran pembaca bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, November 2021

Penulis

ADRIAN

NIM. 11643100496

EKA P NST

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori	14
1. Proses Produksi	14
2. Film Pendek.....	17
3. Sutradara.....	29
C. Kerangka Pemikiran	33
D. Konsep Operasional	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Desain Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Sumber Data /Informan Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Validitas Data	37
F. Teknik Analisis Data	37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV	GAMBARAN UMUM.....	38
	A. Gambaran Umum Film Amak	38
	B. Penghargaan	38
	C. Credit	39
	D. Profil Sutradara.....	40
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
	A. Hasil Penelitian	41
	B. Pembahasan	52
BAB VI	PENUTUP	55
	A. Kesimpulan	55
	B. Saran	56
	DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1.....	44
Gambar 5.2.....	45
Gambar 5.3.....	45
Gambar 5.4.....	46
Gambar 5.5.....	46
Gambar 5.6.....	47
Gambar 5.7.....	48
Gambar 5.8.....	48
Gambar 5.9.....	49
Gambar 5.10.....	50
Gambar 5.11.....	51
Gambar 5.12.....	52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Informan Penelitian	36
Tabel 4.1 Casting Pemain	39
Tabel 4.2 Tim Produksi	39



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film adalah sebuah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi audio visual yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk dan ukuran melalui kimiawi, proses elektronik dan proses lainnya. Dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan ditayangkan pada sistem proyeksi mekanik, elektronik dan yang lainnya.

Film merupakan media audiovisual yang menyampaikan informasi kepada penontonnya. Informasi film tentang komunikasi massa dapat berbentuk apa saja, tergantung pada misi film tersebut. Namun, biasanya sebuah film dapat memuat segala macam informasi, baik itu informasi pendidikan, hiburan, maupun informasi. Informasi dalam film menggunakan mekanisme simbolik yang ada di otak manusia untuk eksis dalam bentuk isi informasi, suara, ucapan, dan dialog. Karena sifatnya yang audiovisual, yaitu gambar dan suara yang hidup, film juga dianggap sebagai media yang ampuh untuk berkomunikasi dengan target masyarakat. Melalui gambar dan suara, film dapat menceritakan banyak hal dalam waktu singkat.

Dunia perfilman saat ini telah mampu merebut perhatian masyarakat. Apalagi setelah berkembangnya teknologi komunikasi masa yang dapat memberikan konstipasi bagi perkembangan dunia perfilman. Meskipun masih banyak bentuk – bentuk media masa lainnya, film memiliki efek eksklusif bagi para penontonnya. Dari puluhan sampai ratusan penelitian yang berkaitan dengan efek media masa film bagi kehidupan manusia. Begitu kuatnya media mempengaruhi pikiran, sikap dan tindakan penonton¹. Oleh karena itu, film adalah media komunikasi yang ampuh bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan edukatif secara penuh.

¹ Bordwell, D. & Thompson, K. *Film Sanati*, (Ankara:De-Ki yayinlari, 2008).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semakin maju dunia perfilman saat ini, membuat beragamnya fungsi film tersebut membawa implikasi. Film yang tak bisa dilihat dari sisi budaya saja, melainkan juga harus dilihat dari sisi historis, sosial, politik maupun ekonomi. Sebagai media masa audio visual yang atraktif, film di Indonesia sebenarnya sudah hadir sejak zaman belanda. Hanya saja, selama ini tidak ada perkembangan yang berarti membuat film di Indonesia dianggap tidak nyata².

Dengan adanya pengaruh dari budaya, sosial, politik dan ekonomi yang juga ikut berkembang, membuat sineas-sineas muda Indonesia telah menyajikan kepada penonton bentuk visi dan emosi yang menurut mereka secara intensif menciptakan mereka untuk ikut kedalam alur cerita tersebut. Kemudian pentingnya unsur dari sinematografi dalam film tersebut, membuat cerita dan pesan dari film itu dapat dengan mudah ditangkap dan penonton merasakan realistis dari cerita film tersebut.

Perkembangan film dapat kita lihat dari banyaknya muncul *genre* film yang ditayangkan di bioskop dan televisi. Mulai dari *genre* film *action*, *adventure*, *animation*, *religi*, *romance*, *mistery*, *crime*, *documentary*, *horror*, *bioagraphy* dan lain-lain. Dalam proses pembuatan sebuah film pada umumnya melalui 3 tahap, yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Keseluruhan proses produksi film tersebut akan melibatkan teknik sinematografi di dalamnya. Secara teoritis aspek sinematografi tidak dapat dipisahkan dalam pembuatan film. Faktor utamanya dalam film adalah kemampuan gambar bercerita kepada penontonnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa sinematografi berperan aktif dalam menentukan kualitas gambar, dimana gambar yang disajikan dituntut untuk mampu menyampaikan pesan kepada penonton³.

Genre – genre film Indonesia tampilan di satu tahun terakhir pun semakin beragam. Film bergenre drama romantis ataupun komedi selalu diminati. Dilihat dari jumlah penonton, beberapa film Indonesia tahun ini sukses menjadi tuan

² Agustinus, D. *Perfilman Indonesia di mata sineas muda, dalam imaji*, Buku Tahunan Perfilman, pertelevisian, fotografi. (Jakarta: Fakultas Film dan TV IKJ Jakarta dan Asisten Deputi Urusan Fasilitas dan Pengembangan Perfilman, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata RI, 2002)

³Sutirman Eka Ardhana, “Unsur-unsur dalam Film”. www.sutirmaeka.blogspot.com/2011/10/unsur-unsur-dalam-film.html (di akses pada tanggal 15 Januari 2018 pukul 14:25 pm).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirumah sendiri. Beberapa film bahkan meraup angka penonton hingga jutaan pasang mata.

Industri film semakin meriah, tak hanya film – film buatan rumah produksi besar yang berhasil mencuri perhatian, film – film independen pun turut mencuri perhatian. Namun, tidak ada hal yang selamanya sempurna. Di balik segala kemajuan dan iklim industri film yang kian kondusif, ada beberapa masalah yang masih kerap menjadi sorotan. Salah satu permasalahan tersebut adalah jumlah layar. Saat ini, masih ada beberapa kota di Indonesia yang belum memiliki bioskop. Untuk wilayah tertentu, film masih menjadi kemewahan yang sulit dijangkau

Menurut Joseph V. Marcelli A.S.C, bahwa didalam sinematografi mempunyai nuansa sinematik yang disebut prinsip 5C, yaitu: *continuty, camera angle, type shot, composition dan cutting*. Melalui teknik sinematogfi, seorang tokoh/pemain dalam film dapat dilakukan sesuai keinginan sang sutradara. Teknik sinematografi yang baik dalam sebuah film dapat memberikan pengaruh pada khalayak serta pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh penonton. Sebaliknya, jika teknik sinematografi yang diterapkan kurang baik maka akan terjadi kesalahpahaman (*miss perception*) dalam memahami pesan yang disampaikan⁴.

Pada sebuah pembuatan film cerita diperlukan proses pemikiran dan proses teknis. Produksi sebuah film orang – orang yang tergabung dalam sebuah *team* kerja, dengan tujuan yang sama yaitu menghasilkan sebuah karya film. Diantaranya ada beberapa kerabat kerja dalam produksi film, yaitu : produser, sutradara, kameramen, penata cahaya, penata artistik, penata suara dan juga *editor*. Setiap devisi memiliki tanggung jawab pada tugasnya masing – masing, dan di dukung dengan sumber daya manusia yang membantu secara teknis dalam produksi. Salah satu komponen tim produksi yang terpenting dalam produksi film adalah sutradara.

⁴Joseph V. Mascelli A.S.C. *The Five's of Cinematography (Angle-Kontiniti-Editing-Close Up-Komposisi dalam Sinematografi)*, terj. H.M.Y.Brian (Jakarta:Yayasan Citra, 1997).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Sutradara ialah orang yang bertanggung jawab sepenuhnya dalam melaksanakan suatu proses produksi film dengan kemampuan wawasan yang luas, kreatif memiliki kemampuan untuk menciptakan, imajinatif mempunyai atau menggunakan imajinasi seperti bersifat khayal, interpretatif bersifat adanya kesan, pendapat, dan pandangan yang berhubungan dengan adanya tafsiran, inovatif bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru dalam berkarya dan dapat bermanfaat bagi orang lain dan dirinya sendiri dalam proses produksi. Maka dari itu seorang sutradara harus menguasai konsep, aspek kreatif dan teknis dalam memproduksi film.⁵

Dikarenakan sebagai sutradara harus bisa memberi pengarahan dan bertanggung jawab secara konten, naratif, pesan film serta masalah artistik dan teknis dalam pembuatan film tersebut. Adapun tugas dari seorang sutradara adalah mempelajari skenario dalam pertunjukkan maupun film baik dari membaca dan memahami untuk kemudian divisualisasikan dalam bentuk adegan. Memilih kru yang akan digunakan dalam proses pengerjaan film maupun pertunjukkan dengan dibantu produser. Melakukan casting film maupun pertunjukkan guna memilih pemain yang akan bermain dan didampingi kru lainnya. Melakukan pengerjaan rehearsal yaitu melakukan pembahasan bersama bersama pemain untuk menyampaikan visi dan misi pertunjukkan maupun. Memberi pengarahan dan masukan terhadap tiap pemain agar menjiwai peran sesuai dengan skenario dan naskah. Menentukan adegan – adegan yang akan dilakukan memimpin jalan dalam penggarapan adegan – adegan tersebut.

Hal yang penting yang harus di miliki dari seorang sutradara yaitu dapat menangkap suatu kejelian pada suatu fenomena yang berada disekitar, mampu mengarahkan jalannya cerita, kerja sama tim yang baik, menyampaikan pesan yang konteks kepada pemirsa dan memiliki gairah yang tinggi dalam pembuatan film.⁶

⁵ Rukmi dkk., “PENYUTRADARAAN FILM FIKSI KLENIK MENGENAI ADAPTASI KIDUNG RUMEKSA ING WENGI.”

⁶ Zaeni, “PENYUTRADARAAN FILM PENDEK IT’S ABOUT THE JOURNEY TENTANG PROSES PENGOLAHAN KOPI ARABIKA DI CIWIDEY.”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada akhir tahun 2017 Ella Angel bersama Relarugi Foundation memproduksi sebuah film fiksi pendek yang berjudul AMAK, dimana film AMAK berhasil menjadi nominasi pada beberapa ajang penghargaan film diantaranya pada tahun 2017 Festival Film Indonesia, Bandung Independent Film Festival, Andalas Film Exhibition, Piala Maya dan menjadi pemenang di Jogja Film Academy pada kategori film fiksi pendek umum dan Panasonic Young Film Maker 2017 pada kategori Best Picture. Pada tahun 2018, AMAK juga berhasil menjadi salah satu dari 6 nominasi film pendek untuk ajang internasional FSAI 2018. Selanjutnya, AMAK meraih 3 nominasi di Festival Film Lampung 2018, yaitu Film Terbaik, Sutradara Terbaik dan Editor Film Terbaik. dan juara kedua Best Picture di Festival Film Pendek Bandung.

Bercerita tentang kisah hidup Ibu Tua di Minangkabau yang tidak dapat mengelak dari kesendirian dalam menghadapi takdir. Dimulai ketika anak si Ibu tua yang bernama Rabina telah lama merantau meninggalkan kampung, dimana menurut adat Minangkabau merantau tidak perlu dilakukan anak perempuan di Minangkabau. Ibu tua semakin kesepian menjalani takdir dimana suami lebih dulu pergi. Ibu tua tidak mengharapkan apapun, hanya menginginkan sosok seorang anak perempuan yang kelak dapat menjadi Bundo Kanduang penjaga harta pusaka untuk keturunan.

Yang menarik dari film ini adalah proses produksi yang disajikan, karena menggunakan teknik sinematografi yang bervariasi dan mampu menyampaikan pesan di setiap gambar yang di tampilkan.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian dengan judul “Proses Produksi Film Pendek Amak.

1.2 Penegasan Istilah

- 1.2.1 Proses merupakan urutan-urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami.⁷

⁷ Andi Fahcrudin, *Dasar-dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1.2.2 Produksi adalah proses pembuatan atau disebut juga dengan proses yang akan memberi hasil dalam penelitian.⁸

1.2.3 Film pendek

Film pendek adalah salah satu bentuk film paling simple dan paling kompleks. Di awal perkembangannya film pendek sempat dipopulerkan oleh komedian Charlie Chaplin. Secara teknis film pendek merupakan film yang memiliki durasi di bawah 50 menit. Mengenai cara bertuturnya, film pendek memberikan kebebasan bagi para pembuat dan pemirsanya, sehingga bentuknya menjadi sangat bervariasi. Film pendek dapat saja hanya berdurasi 60 detik, yang penting ide dan pemanfaatan media komunikasinya dapat berlangsung efektif. Yang menjadi menarik justru ketika variasi-variasi tersebut menciptakan cara pandang-cara pandang baru tentang bentuk film secara umum, dan kemudian berhasil memberikan banyak sekali kontribusi bagi perkembangan sinema.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, penulis merumuskan permasalahannya yaitu: Bagaimana Proses Produksi Pada Film Pendek Amak?

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Proses Produksi Pada Film Pendek Amak.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya konsentrasi broadcasting yaitu tentang Proses Produksi Pada Film Pendek Amak

⁸ Morisan, *Manajemen Penyiaran Strategi Mengellolah Radio dan Televisi* (Jakarta: Kencana, 2009) 19

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai bahan masukan, khususnya untuk mahasiswa broadcasting dan pihak-pihak yang bermaksud mengadakan penelitian terhadap Proses Produksi dalam sebuah Film.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Sebagai salah satu aplikasi pemikiran penulis terhadap konsentrasi broadcasting di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.
2. Penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini terarah, maka perlu ditentukan sistematika penulisan, pengamatan, pelaporan dan analisis serta kesimpulan hasil penelitian. Berikut dipaparkan sistematika penulisan penelitian :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan Latar Belakang, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini berisikan tentang, Kajian Teori, Kajian Terdahulu dan Kerangka Pikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang, Jenis Dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu, Sumber Data, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Validitas Data, Taknik Analisa Data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisikan gambaran umum Film Pendek Amak

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan hasil penelitian dan pembahasan Tentang Proses Produksi Film Pendek Amak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUKAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

1. Octha Riau Septiany, (2018) Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul Proses Produksi Program Tayangan Talkshow Special Tawa Dan Canda (SPADA) Di Ceria Tv, tujuan penelitian untuk mengetahui proses produksi program tayangan Talkshow Special Tawa dan Canda (SPADA) di Ceria Tv. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang di dapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian bahwa proses produksi program tayangan Talkshow Special Tawa dan Canda (SPADA) di Ceria Tv belum berjalan dengan maksimal, karena kurangnya crew yang bertugas maka pada tahapan pra produksi, produksi, dan pasca produksi menjadi terkendala yang mengakibatkan keterlambatan penayangan program. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat adalah sama-sama mengkaji tentang proses produksi dalam suatu film. Sedangkan perbedaannya adalah perpedaan dalam film yang dikaji, yang mana film penulis teliti adalah Film Pendek Amak, sedangkan Film yang di telitih pada kajian terdahulu ini membahas tentang program Tayangan Talkshow Special Tawa dan Canda (SPADA).

2. Deni Afrizal (2017), Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul proses produksi video profile Suska tv, tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana proses produksi video profile Suska tv. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses produksi video profile Suska tv yang digarap oleh tim produksi Suska tv itu sendiri, mulai dari pra-produksi hingga pasca produksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kulaitatif. Data yang di



dapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian proses produksi video profile Suskatv telah mengacu pada indikator proses produksi mulai dari mengolah ide cerita yang dilakukan rapat bersama, lalu dilanjutkan dengan menyusun kru produksi untuk membagi tugas masing-masing kru, penentuan lokasi shooting, briefing produksi sebelum proses shooting dilakukan, shooting video profile yang mengacu pada naskah yang disepakati dan diakhiri dengan tahap penyuntingan video mentah seperti menyusun gambar, memberi efek, grafis, audio narator dan musik pada proses editing.

3. Depi Anriyani (2016), Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul Proses Program Siaran Top Request dalam Meningkatkan Jumlah Penonton di DENAI TV Payakumbuh, tujuan penelitian ingin mengetahui bagaimana proses program siaran Top Request dalam meningkatkan jumlah penonton di DENAI TV Payakumbuh, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Data yang di dapatkan melalui wawancara dan dokumentasi, Hasil penelitian sebelum disajikan kepada penontonnya, proses program siaran Top Request sudah berjalan dengan baik melalui planning, collecting pada tahapan pra produksi kemudian pelaksanaan keseluruhan pada tahapan produksi, sehingga meningkatnya jumlah penonton di DENAI TV Payakumbuh.
4. Nn Taufiq Ikhwan, (2017) Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul Proses Produksi Program Hiburan Musik Plus Goes To School di Riau Televisi, tujuan penelitian mendeskripsikan proses produksi sebuah program di Riau Televisi, yakni program hiburan musik plus goes to school. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang di dapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian aktivitas yang dilakukan crew produksi Riau Televisi Pekanbaru dalam memproduksi program siaran hiburan musik plus goes to school mulai dari pra produksi yang terdiri dari penemuan ide,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



perencanaan, persiapan dan diteruskan dengan tahap produksi kru musik plus goes to school melakukan pengecekan ulang peralatan yang sudah disiapkan dan melaksanakan pengambilan gambar dilapangan. Terakhir pasca produksi, disini dilakukan dengan tahap editing mengingat acara ini dilakukan secara taping (rekaman).

5. Suci Sedyta Utami, (2018) Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul Proses Produksi Program Jeruji di Riau Televisi, tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana proses produksi program Jeruji di Riau Televisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang di dapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 tahap proses produksi program Jeruji. (1) Tahap praproduksi yang meliputi penemuan ide, didapatkan dari kesepakatan seluruh crew jeruji pada saat rapat produksi. Kemudian perencanaan, reporter beserta crew lainnya mengadakan koordinasi, seperti menentukan kemana akan mencari informasi, peralatan apa saja yang dibutuhkan pada saat peliputan dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mencari berita, dan yang terakhir persiapan, reporter dan kameramen menyiapkan peralatan liputan di lapangan dan menyiapkan draft pertanyaan untuk wawancara dengan narasumber. (2) Tahap produksi yang meliputi peliputan berita, setelah reporter dan kameramen mendapatkan informasi, mereka kemudian melakukan peliputan berita di lapangan dengan cara mengambil data dari narasumber dan merekam gambar dan penulisan naskah, oleh reporter kemudian dikoreksi kembali oleh produser. (3) Tahap pasca produksi yang meliputi editing, gambar dan naskah hasil liputan di lapangan kemudian di edit oleh editor, kemudian dubbing, naskah berita yang telah diolah kemudian didubbing oleh dubber, selanjutnya mixing, dilakukan oleh editor dengan menyesuaikan dan menggabungkan gambar dengan dubbing berdasarkan naskah berita, dan preview, yaitu melihat kembali hasil yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



telah di edit oleh editor. Setelah semua tahapan dilakukan, program jeruji siap untuk ditayangkan.

6. Rahma Ramadhani. A, (2018) Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul Proses Produksi Program Jendela Inspirasi di DENAI TV Payakumbuh , tujuan penelitian untuk mengetahui proses produksi program Jendela Inspirasi di DENAI TV Payakumbuh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang di dapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian proses produksi program Jendela Inspirasi di DENAI TV dimulai dari pra produksi yaitu mencari ide, menentukan target audiens dan persiapan produksi. Pada tahap produksi yaitu melakukan shooting dan preview/checking hasil shooting selanjutnya tahap pasca produksi meliputi editing, membuat naskah, dubbing dan final cut (mixing).
7. Widdy Desri Marni, (2018) Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul Proses Produksi MAIC TV Rokan Hulu Dalam Menayangkan Siaran Religi, tujuan penelitian untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan crew MAIC TV Rokan Hulu selama proses produksi dilakukan mulai tahap perencanaan hingga acara siaran siap ditayangkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang di dapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi MAIC TV Rokan Hulu dalam menayangkan siaran religi dimulai dari tahap pra produksi yang terdiri dari penemuan ide acara siaran religi, proses perencanaan yaitu melakukan rapat untuk tayang ceramah agama bila hari besar Islam, dan proses persiapan yaitu mempersiapkan alat dan perlengkapan untuk siaran langsung ceramah agama di Masjid Agung Islamic Centre. Kemudian tahap produksi yaitu semua crew bekerja sama dalam melakukan kerja siaran religi yang ada di MAIC TV dan selanjutnya tahap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pasca produksi yaitu melihat hasil video dan audio yang telah di ambil dan mengeditnya apabila video tersebut ditayangkan *off air*

8. Sandi Prasetyaningsih dengan judul jurnal *Skema Proses Pra Produksi Pada Film Dokumentar Camp Vietnam*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Skema Proses Pra Produksi Pada Film Dokumentar Camp Vietnam. Berdasarkan tahapan perancangan dan implementasi proses pra produksi dilm documenter tentang camp Vietnam, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu film documenter ini akan disajikan dengan beberapa gambar maupun video hasil wawancara yang akan diiringi teks maupun narasi pendukung. Durasi untuk film ini adalah lebih kurang 9 menit terdiri dari 10 *scene* gabungan gambar dan video.
9. Muhammad Tsabit dan Supriyadi dengan judul jurnal *Produksi Film PSA “Kita Indonesia” Sebagai Analisa Media Komunikasi Berbasis Multimedia*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Produksi Film PSA “Kita Indonesia” Sebagai Analisa Media Komunikasi Berbasis Multimedia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahap analisa dan perancangan karya. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah bahwasanya dalam pembuatan film PSA “Kita Indonesi” melalui tiga tahap yaitu pra produksi, produksi dan proses produksi. Sedangkan system multi media yang digunakan adalah dengan penggunaan teknologi multimedia dan aplikasim multi media.
10. Wahyu Zulfadil Baskoro dengan judul *skripsi Proses Produksi Program Pembahasan Kitab Tauhid di ERJE TV Masjid Raudhatul Jannah Pekanbaru*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaiman skripsi Proses Produksi Program Pembahasan Kitab Tauhid di ERJE TV Masjid Raudhatul Jannah Pekanbaru.. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses produksi pembahasan Kitab Tauhid di Erje TV pekanbaru yang terdiri dari ide bukan hanya tanggung jawab mudir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau ustadz namun seluruh crew terlibat. Proses perencanaan yaitu anggaran biaya dan pemilihan pemateri atau narasumber. Dan proses persiapan yaitu materi atau kitab dan alat produksi. Kemudian tahap produksi dalam pelaksanaan *shooting* yaitu cameramen diharuskan preview atau checking hasil rekaman dan memindahkan hasil rekaman ke *bank file*. Dan selanjutnya tahap pasca produksi yaitu sesudah dengan *schedule* yang telah dibuat dalam perencanaan dan gangguna internet yang mengakibatkan keterlambatan penayangan program.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Proses Produksi

Menurut Fred Wibowo dalam melakukan proses produksi terdapat 3 komponen, yaitu;⁹

1. Pra Produksi

Pra produksi adalah tahap yang paling penting dalam sebuah produksi televisi, yaitu merupakan semua tahapan persiapan sebelum sebuah produksi dimulai. Makin baik sebuah perencanaan produksi, maka akan memudahkan proses produksi televisi. Millerson memulai tahapan pra produksi dengan production meeting (konsep program, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai).¹⁰

1) Mencari Ide

Tahapan ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan. Dari ide tersebut kemudian dilakukan riset khalayak, setelah riset dan ditemukan data yang valid maka seorang produser menulis menjadi sebuah konsep atau gambaran kasar yang akan diproduksi. Ide itu biasanya bias muncul kapan saja dan darimana saja saat kita menemukan suatu ide, misalnya ketika melihat sebuah peristiwa, momentum atau apa saja yang adan di sekitar kita.

⁹Fred Wibowo, Teknik Produksi Program Televisi, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), 40.

¹⁰ Andi Fachrudin, Op.Cit, 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan melalui liat kondisi itulah seorang produser bias menghasilkan atau menemukan acara yang bagus yang berawal dari ide kreatif dan kepekaan terhadap segala sesuatu dilingkungan. Seorang produser atau penulis naskah menulisnya menjadi sebuah naskah kasar. Ide bisa didapat dari:¹¹

- a) Pengalaman diri sendiri Ide yang ada dalam pikiran setiap manusia ketika melangkahkan kaki kemanapun akan menjadikan pengalaman yang berharga, karena hanya orang yang bersangkutanlah yang mengetahuinya.
 - b) Jaringan atau informan Kemampuan pancaindra dan observasi setiap manusia pasti ada batasnya, tetapi kekuatan jaringan (network-beberapa orang) akan sangat luar biasa dalam menangkap setiap informasi unik, aneh, menimbulkan kejutan dimanapun juga tanpa harus bersusah payah.
 - c) Menelaah berita rutin (media lain) Kemajuan industri media massa menghasilkan beragam cerita melalui informasi – informasi rutin yang setiap hari mengalir bagaikan air terjun tanpa batas.
 - d) Ide di pinggir jalan Segala sesuatu yang ditemukan dipinggir jalan bisa membuahkan ide dan kemungkinan tidak diperhatikan oleh orang banyak.
- 2) Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja, penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi, dan kru. Selain estimasi dana, penyediaan biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti.
 - 3) Persiapan

Tahap ini meliputi pemberesan semua kontrak, perijinan dan surat menyurat. Latihan dan pembuatan setting, meneliti dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling

¹¹ *Ibid*, 238



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik diselesaikan menurut jangka kerja (time schedule) yang sudah ditetapkan.

2. Produksi

Pada tahap ini, prinsipnya memvisualisasikan konsep naskah atau rundown agar dapat dinikmati pemirsa, dimana sudah melibatkan bagian lain yang bersifat teknis. Karena konsep tersebut agar dapat dilihat harus menggunakan peralatan (equipment) yang sudah pasti ada orang (operator) terhadap peralatan tersebut agar dapat beroperasi atau lebih dikenal dengan production service.¹²

1) Pelaksanaan shooting

Dalam pelaksanaan shooting dalam produksi, sutradara menentukan jenis shoot yang akan diambil di dalam adegan (scene).¹³ Biasanya sutradara mempersiapkan suatu daftar shoot (shoot list) dari setiap adegan. Sering terjadi satu kalimat dalam skenario (naskah film cerita atau film cerita) dipecah menjadi beberapa shoot diantaranya, *Long Shoot* (LS), *Total Shoot* (TS), *Close-Up* (CU). Shooting list adalah daftar gambar yang akan diambil sesuai dengan urutan pada treatment secara detail. Treatment merupakan pengembangan dari sinopsis yang dibuat produser. Selain itu, pedoman lainnya yaitu story board berupa gambaran tentang visual yang akan diambil berdasarkan shooting list, dibuat dalam kotak-kotak sesuai dengan jenis shoot yang direncanakan.

3. Pasca Produksi

Menurut Fred Wibowo dalam bukunya yang berjudul Teknik Produksi Program Televisi, dalam proses editing, ada tiga langkah yang dilakukan:¹⁴

¹² Ciptono Setyobudi, *Teknologi Broadcasting TV*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 57

¹³ Fred Wibowo, *Op. Cit* 24

¹⁴ Fred Wibowo, *Loc. Cit.* 40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Editing Offline dengan Teknik Analog

Setelah shooting selesai, script boy membuat logging, yaitu mencatat kembali semua hasil shooting berdasarkan hasil shooting gambar. Dalam logging time code (nomor kode yang berupa digit frame, detik, menit dan jam yang dimunculkan dalam gambar) dan hasil pengambilan setiap shoot dicatat. Kemudian berdasarkan catatan itu sutradara akan membuat editing kasar yang disebut dengan editing offline sesuai dengan gagasan yang ada dalam synopsis dan treatment.

2) Editing Online dengan Teknik Analog

Berdasarkan naskah editing, editor mengedit hasil shooting asli. Sambungan – sambungan setiap shoot dan adegan (scene) dibuat tepat berdasarkan catatan time code dalam naskah editing. Demikian pula sound asli dimasukan dengan yang seimbang dan sempurna. Setelah editing online dilakukan, proses berlanjut dengan mixing.

3) Mixing

Narasi yang sudah direkam dan ilustrasi musik yang sudah direkam, dimasukan kedalam pita hasil editing online sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tertulis dalam naskah editing. Keseimbangan antara sound effect, suara asli, suara narasi dan musik harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu dan terdengar jelas. Sesudah proses mixing ini boleh dikatakan bagian yang penting dalam post production sudah selesai.

2.2.2 Film Pendek

2.2.2.1 Pengertian Film Pendek

Film berberperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum.¹⁵ Film merupakan cermin atau jendela masyarakat di mana media massa itu berada. Nilai, norma, dan gaya hidup yang berlaku pada masyarakat akan

¹⁵ Denis McQuail, 1994, Teori Komunikasi Massa. Jakarta :Erlangga..Hal 13



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disajikan dalam film yang diproduksi. Akan tetapi di pihak lain, film juga berkuasa menetapkan nilai-nilai budaya yang “penting dan “perlu” dianut oleh masyarakat, bahkan nilai-nilai yang merusak sekalipun.¹⁶ Akan tetapi ada banyak sekali keistimewaan media film. Lima di antaranya adalah:

1. Film dapat menghadirkan pengaruh emosional yang kuat, sanggup menghubungkan penonton dengan kisah-kisah personal.
2. Film dapat mengilustrasikan kontras visual secara langsung.
3. Film dapat berkomunikasi dengan para penontonnya tanpa batas menjangkau luas ke dalam perspektif pemikiran.
4. Film dapat memotivasi penonton untuk membuat perubahan
5. Film dapat sebagai alat yang mampu menghubungkan penonton dengan pengalaman yang terpampang melalui bahasa gambar.¹⁷

Film dalam bidang pendidikan adalah sebagai media edukatif. Ini merupakan salah satu respon dari tuntutan gerakan reformasi tahun 1998 yaitu diadakannya reformasi dalam bidang politik dan kebudayaan, termasuk dalam bidang perfilman.¹⁸

Film sebagai media komunal, perpaduan dari berbagai tekno logi dan unsur-unsur kesenian baik seni rupa, teater, sastra, arsitektur dan musik. Film merupakan perpaduan dari perkembangan teknologi fotografi dan rekaman suara. Film adalah media yang bersifat visual atau audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat.

Film sebagai usaha bisnis pertunjukan (show business) baru dalam pasar yang kian berkembang. Dalam sejarah perkembangan film terdapat tiga tema besar dan satu atau dua tonggak sejarah yang penting. Tema pertama ialah pemanfaatan film sebagai alat propaganda. Tema ini penting terutama dalam kaitannya dengan upaya pencapaian tujuan nasional dan masyarakat. Hal tersebut berkenaan dengan pandangan yang menilai bahwa film memiliki jangkauan, Realisme, pengaruh emosional, dan popularitas yang hebat. Pengembangan pesan

¹⁶ Deddy Mulyana, M.A. *Komunikasi Massa Kontroversi Teori dan Aplikasi*. Widya Padjadjaran. Hal 89

¹⁷ Panca Javandalasta. *Mahit Bikin Film*. Mumtaz Media. Hal.1

¹⁸ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan hiburan memang sudah lama diterapkan dalam kesusastraan dan drama, namun unsur-unsur baru dalam film memiliki kelebihan dalam segi kemampuannya menjangkau sekian banyak orang dalam waktu yang cepat dan kemampuannya memanipulasi kenyataan yang tampak dengan pesan fotografis, tanpa kehilangan kredibilitas.¹⁹

Film adalah suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, film memiliki realitas yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas masyarakat. Film merupakan gambar yang bergerak yang diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian.

Film adalah fenomena sosial, psikologis dan estetika yang kompleks yang merupakan dokumen yang terdiri dari cerita dan gambar yang diiringi kata-kata dan musik. Sehingga film merupakan produksi yang multi dimensional dan kompleks. Kehadiran film tengah kehidupan manusia dewasa ini semakin penting dan setara dengan media lain.

Keberadaannya praktis, hampir dapat disamakan dengan kebutuhan akan sandang pangan. Dapat dikatakan hampir tidak ada kehidupan sehari-hari manusia berbudaya maju yang tidak tersentuh dengan media ini. Dengan ditemukannya cinematography telah menimbulkan gagasan kepada mereka untuk menghidupkan gambar-gambar yang mereka lukis. Dengan lukisan-lukisan itu bisa menimbulkan hal yang lucu dan menarik, karena dapat disuruh memegang peran apa saja, yang tidak mungkin diperankan oleh manusia.

Film adalah seni rupa media paling lengkap, aliran seni yang selama berpuluh-puluh tahun diacuhkan oleh ilmu kesenian dan bahkan sulit bagi para pakar untuk membuatnya ini mampu mengkonseptualisasikan berbagai macam bentuk seni; tari, teater, drama, musik, gerak, menjadi satu bentuk paling maju. Dalam menyampaikan pesan, film adalah media paling komunikatif, walau karena tekno loginya masih dikuasai oleh segelintir tuan-tuan modal.

Di awal perkembangannya film pendek sempat dipopulerkan oleh comedian Charlie Chaplin. Film pendek ialah fiksi termasuk sebuah karya yang

¹⁹ Denis McQuail, 1994, Teori Komunikasi Massa. Jakarta : Erlangga. Hal. 13-14



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki durasi tayang tidak lebih dari 60 menit. Film pendek bukan merupakan reduksi dari film dengan cerita panjang, atau sebagai wahana pelatihan bagi pemula yang baru masuk ke dunia perfilman. Film pendek memiliki ciri/karakteristik sendiri yang membuatnya berbeda dengan film cerita panjang, bukan karena sempit dalam pemaknaan atau pembuatannya lebih mudah serta anggaran yang minim. Tapi karena film pendek memberikan ruang gerak untuk bereksresi bagi pemainnya. Jenis film ini banyak dihasilkan oleh para mahasiswa jurusan perfilman atau mereka yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik. Sekalipun demikian, ada juga yang memang mengkhususkan diri untuk memproduksi film pendek. Umumnya hasil produksi Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan salah-satu media komunikasi massa dalam bentuk audiovisual yang dibuat berdasarkan asas sinematografi yang direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video.

Film berupa media sejenis plastik yang dilapisi emulsi dan sangat peka terhadap cahaya yang telah di proses sehingga menimbulkan atau menghasilkan gambar (bergerak) pada layer yang dibuat dengan tujuan tertentu untuk ditonton. Meskipun film sebagai penemuan teknologi baru telah muncul pada akhir abad kesembilan belas, tetapi apa yang dapat diberikannya sebenarnya tidak terlalu baru dilihat dari segi isi atau fungsi. Film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum.

Drama (fiksi) adalah sebuah format acara televisi yang diproduksi dan dicipta melalui proses imajinasi kreatif dari kisah-kisah drama atau fiksi yang direkayasa dan dikreasi ulang.²⁰

Karakterisasi masalah film sebagai usaha bisnis pertunjukkan (show business) baru dalam pasar yang kian berkembang belumlah mencakup segenap permasalahan film. Dalam sejarah perkembangan film terdapat tiga tema besar dan satu atau dua tonggak sejarah yang penting pasok ke rumah-rumah produksi (production house) atau saluran televisi.²¹

²⁰ Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi*.

²¹ McQuail, Denis (1996). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2.2.2.2 Sejarah

Istilah film pendek mulai populer sejak tahun 50-an, sednagkan alur perkembangan film pendek dimulai dari Jerman dan Perancis. Para penggagas film pendek itu ialah Manifesto Oberhausen di Jerman dan kelompok Jean Mitry di Perancis. Kemudian muncul Oberhausen Kurzfilmtage yang sekarang menjadi festival film pendek tertua di dunia, tepatnya di kota Oberhausen sendiri. Kemunculan Festival du Curt Metrage de Clermont-Ferrand yang diadakan tiap tahun pun menjadi pesaing bagi Paris. Festival film pendek yang diadakan di ajang Eropa menjadi ajang eksebisi utama yang sarat pengunjung, apalagi kemunculan Cinema House bervolume kecil. Masyarakat pun dapat menyaksikan pemutaran film pendek di setiap sudut eropa.

Film pendek di Indonesia mulai muncul di kalangan pembuat film indonesia sejak munculnya pendidikan sinematografi di IKJ. Perhatian para film-enthusiasts di era tahun 70-an bisa dikatakan cukup baik dalam membangun atmosfer positif bagi perkembangan film pendek di Jakarta. Bahkan, Dewan Kesenian Jakarta mengadakan Festival Film Mini stiap tahunnya semenjak tahun 1974. Pada tahun 1984 muncul hubungan internasional diantaranya dengan para filmmaker Eropa terutama dengan Festival Film Pendek Oberhausen. Hal itu, membuat film pendek berani unjuk gigi dimuka dunia. Keadaan ini memancing munculnya Forum Film Pendek di Jakarta, yang berisikan para sineman, praktisi, film, mahasiswa dan penikmat film dari berbagai kampus untuk secara intensif membangun networking yang baik dikalangan pemerhati film

2.2.2.3 Fungsi Film

Fungsi film sebagai media massa yaitu: penerangan, pendidikan, pengembangan budaya bangsa, hiburan, dan ekonomi. Film sebagai media massa dilihat dari empat elemen tersebut dengan penjelasan bahwa sebagai penerangan, film merupakan media yang bisa mempromosikan nilai- nilai keragaman budaya dan kepribadian bangsa kepada masyarakat internasional. Dalam fungsi pendidikan, disebutkan bahwa film merupakan media yang mampu menjadi sarana pendidikan bagi khalayak melalui pesan-pesan di dalamnya. Film juga sebagai media yang mampu memantapkan dan mengembangkan nilai- nilai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Konflik/klimaks

Niasanya menceritakan masalah yang menjadi pokok utama sebuah film. Dalam tahap ini di harapkan penonton dapat ikut merasakan apa yang di alami si tokoh film. Ketika hal tersebut sudah menjadi kenyataan maka film tersebut layak dianggap film yang baik.

c. Ending/anti klimaks

Biasanya berisikan cerita akhir sebuah film atau sebuah penyelesaian akan konflik yang terjadi sebelumnya.

2.2.2.5 Karakteristik Film

Karakteristik film dibagi menjadi tiga tema besar yang ada dalam setiap program drama yang disukai audiens. Alan Lansburg salah seorang produser acara televisi paling sukses di Amerika menyatakan hanya ada tiga tema dalam setiap program drama yang disukai audiens, yaitu : Tema seks, uang dan kekuasaan (seks, money and power). Tiga tema tersebut merupakan daya tarik yang dapat mendorong audiens mengikuti program drama atau komedi.²³

Faktor-faktor yang dapat menunjukkan karakteristik film adalah layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh dan identifikasi psikologis.

a. Layar yang luas/ lebar

Film dan televisi sama-sama menggunakan layar, namun kelebihan media film adalah layarnya yang berukuran luas. Apalagi dengan adanya kemajuan teknologi, layar film di bioskop-bioskop pada umumnya sudah tiga dimensi, sehingga penonton seolah-olah melihat kejadian nyata dan tidak berjarak.

b. Pengambilan gambar

Sebagai konsekuensi layar lebar, maka pengambilan gambar atau shot dalam film bioskop memungkinkan dari jarak jauh atau extream long shot, dan panoramic shot, yakni pengambilan pemandangan menyeluruh. Shot tersebut dipakai untuk memberi kesan artistik dan suasana yang sesungguhnya, sehingga film menjadi lebih menarik. Disamping itu,

²³ Morrisian, "Media Penyiaran Strategi Dan Mengelola Radio Dan Televisi", Jakarta : Ramadina Prakasa. 2005. Hal 103

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui panoramic shot, kita sebagai penonton dapat memperoleh sedikit gambaran, bahkan mungkin gambaran yang cukup tentang daerah tertentu yang dijadikan lokasi film sekalipun kita belum pernah berkunjung ke tempat tersebut.

c. Konsentrasi penuh

Dari pengalaman kita masing-masing, disaat kita menonton film di bioskop, bila tempat duduk sudah penuh atau waktu main sudah tiba, pintu-pintu ditutup, lampu dimatikan, nampak di depan kita layar luas dengan gambar-gambar cerita film tersebut.

d. Identifikasi psikologis

Suasana di gedung bioskop telah membuat penghayatan kita semakin mendalam dan seringkali secara tidak sadar kita mengidentifikasi pribadi kita dengan salah seorang pemeran dalam film itu, seolah-olah kitalah yang sedang berperan. Gejala ini menurut ilmu jiwa sosial disebut sebagai identifikasi psikologis.²⁴

2.2.2.6 Jenis Film

a. Film Dokumenter (Dokumenter Films)

Dokumenter adalah sebutan yang diberikan untuk film pertama karya Lumiere Bersaudara yang berkisah tentang perjalanan (travelogues) yang dibuat sekitar tahun 1890-an. Tiga puluh enam tahun kemudian, kata, dokumenter kembali digunakan oleh pembuat film kritikus film asal

Inggris Jhon Grierson untuk film *Moana* (1926) karya Robert Flaherty. Grierson berpendapat bahwa dokumenter merupakan cara kreatif merepresentasikan realitas. Sekalipun Grierson mendapat tantangan dari berbagai pihak, pendapatnya tetap relevan hingga saat ini. Film Dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai tujuan.

Film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu.

²⁴ Elvinaro ardianto, Lukiati Komala, Siti Karlinah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Simbiosis Rekatama Media, 2004, Hal.145-147



Intinya, Film Dokumenter tetap berpijak pada hal-hal nyata mungkin.

b. Film Cerita Pendek (Short Films)

Film pendek adalah sebuah karya film cerita fiksi yang berdurasi kurang dari 60 menit. Di banyak negara seperti Jerman, Australia, Kanada, dan Amerika Serikat, Film pendek dijadikan semacam laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi para film maker untuk memproduksi film panjang. Jenis film ini banyak dihasilkan oleh para mahasiswa jurusan perfilman atau mereka yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik. Sekalipun demikian, ada juga yang memang mengkhususkan diri untuk memproduksi film pendek. Umumnya hasil produksi ini dipasok ke rumah-rumah produksi (production house) atau saluran televisi.

c. Film Panjang (Feature-Length Films)

Film panjang adalah film cerita fiksi yang berdurasi lebih dari 60 menit. Umumnya berkisar antara 90-100 menit. Film yang di putar di bioskop umumnya termasuk dalam kelompok ini. Beberapa film, misalnya *Dances With Wolves*, bahkan berdurasi lebih dari 120 menit. Film-film produksi India rata-rata berdurasi hingga 180 menit.

2.2.2.7 Genre

a. Action-Laga

Pada genre ini biasanya untuk film yang bercerita mengenai perjuangan seorang tokoh untuk bertahan hidup. Biasanya di bumbu adegan pertarungan. Jika sutradaranya jeli mengelola film bergenre action, maka penonton akan lebih seolah-olah mampu merasakan ketegangan yang dialami si tokoh di dalam film.

b. Comedy-Humor

Jenis film comedy adalah film-film yang ceritanya mengandalkan kelucuan-kelucuan baik dari segi cerita maupun dari segi penokohan.

c. Roman-Drama

Film bergenre roman biasanya banyak disukai penonton karena dianggap sebagai gambaran nyata sebuah kehidupan. Sehingga pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhirnya penonton dapat ikut merasakan adegan dalam film dikarenakan kesamaan pengalaman hidup antara si tokoh dalam film dan penonton.

d. Mistery-Horor

Genre mistery biasa mengetengahkan cerita yang terkadang berada di luar akal umat manusia. Walaupun begitu genre ini banyak di sukai karena pada dasarnya setiap manusia di bekali rasa penasaran akan apa yang berada pada dunia lain di luar dunia manusia.²⁵

e. Kartun-Animasi

Film kartun (cartoon film) dibuat untuk konsumsi anak-anak. Dapat dipastikan, kita semua mengenal tokoh Donal Bebek (Donald Duck), Putri Salju (Snow White), Miki Tikus (Mickey Mouse) yang diciptakan oleh seniman Amerika Serikat Walt Disney. Sebagian besar film kartun, sepanjang film itu diputar akan membuat kita tertawa karena kelucuan para tokohnya. Namun ada juga film kartun yang membuat iba penontonnya karena penderitaan tokohnya. Sekalipun tujuan utamanya menghibur, film kartun bisa juga mengandung unsur pendidikan.

f. Musikal-Tarian

Musikal atau tarian adalah bentuk sinematik yang menekeankan nilai sekala penuh atau lagu dan tarian secara signifikan (biasanya dengan pertunjukan musik atau tari terintegrasi sebagai bagian dari narsi film . Dalam film ini, fil berpusat pada kombinasi musik, tari, lagu atau koreografi.

g. Sci Fi (Science Fiction).

Sebenarnya Sci-Fi mencakup tema-tema yang luas dan mempunyai subgenre-subgenre yang mengakibatkan sulit di definisikan secara jelas. Sci-Fi sendiri adalah salah satu genre dari cerita fiksi (fiction) yang mempunyai ciri khusu yaitu elemen imajinasinya berkaitan erat dan mempunyai kemungkinan untuk dijelaskan menggunakan science atau kemajuan teknologi yang berdasarkan pada hukum alam yang dituangkan pada postulat-poustulat science.

²⁵ Panca Javandalasta. Mahit Bikin Film. Mumtaz Media. Hal.2-4



2.2.2.8 Unsur-Unsur Film

Film merupakan hasil karya bersama atau hasil kerja kolektif. Dengan kata lain, proses pembuatan film pasti melibatkan kerja sejumlah unsur atau profesi. Unsur-unsur yang dominan di dalam proses pembuatan film antarlain: produser, sutradara, penulis skenario, penata kamera (kameramen), penata artistik, penata musik, editor, pengisi dan penata suara, aktor-aktris (bintang film).

a. Produser

Unsur paling utama (tertinggi) dalam suatu tim kerja produksi atau pembuatan film adalah produser. Karena produserlah yang menyanggah atau mempersiapkan dana yang dipergunakan untuk pembiayaan produksi film. Produser merupakan pihak yang bertanggungjawab terhadap berbagai hal yang diperlukan dalam proses pembuatan film. Selain dana, ide atau gagasan, produser juga harus menyediakan naskah yang akan difilmkan, serta sejumlah hal lainnya yang diperlukan dalam kaitan proses produksi film.

b. Sutradara

Sutradara merupakan pihak atau orang yang paling bertanggungjawab terhadap proses pembuatan film di luar hal-hal yang berkaitan dengan dana dan properti lainnya. Karena itu biasanya sutradara menempati posisi sebagai “orang penting kedua” di dalam suatu tim kerja produksi film. Di dalam proses pembuatan film, sutradara bertugas mengarahkan seluruh alur dan proses pemindahan suatu cerita atau informasi dari naskah skenario ke dalam aktivitas produksi.

c. Penulis Skenario

Skenario film adalah naskah cerita film yang ditulis dengan berpegang pada standar atau aturan-aturan tertentu. Skenario atau naskah cerita film itu ditulis dengan tekanan yang lebih mengutamakan visualisasi dari sebuah situasi atau peristiwa melalui adegan demi adegan yang jelas pengungkapannya. Jadi, penulis skenario film adalah seseorang yang menulis naskah cerita yang akan difilmkan. Naskah skenario yang ditulis penulis skenario itulah yang kemudian digarap atau diwujudkan sutradara menjadi sebuah karya film.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Penata Kamera (Kameramen)

Penata kamera atau populer juga dengan sebutan kameramen adalah seseorang yang bertanggungjawab dalam proses perekaman (pengambilan) gambar di dalam kerja pembuatan film. Karena itu, seorang penata kamera atau kameramen dituntut untuk mampu menghadirkan cerita yang menarik, mempesona dan menyentuh emosi penonton melalui gambar demi gambar yang direkamnya di dalam kamera. Di dalam tim kerja produksi film, penata kamera memimpin departemen kamera.

e. Penata Artistik

Penata artistik (art director) adalah seseorang yang bertugas untuk menampilkan cita rasa artistik pada sebuah film yang diproduksi. Sebelum suatu cerita divisualisasikan ke dalam film, penata artistik setelah terlebih dulu mendapat penjelasan dari sutradara untuk membuat gambaran kasar adegan demi adegan di dalam sketsa, baik secara hitam putih maupun berwarna. Tugas seorang penata artistik di antaranya menyediakan sejumlah sarana seperti lingkungan kejadian, tata rias, tata pakaian, perlengkapan-perengkapan yang akan digunakan para pelaku (pemeran) film dan lainnya.

f. Penata Musik

Penata musik adalah seseorang yang bertugas atau bertanggungjawab sepenuhnya terhadap pengisian suara musik tersebut. Seorang penata musik dituntut tidak hanya sekadar menguasai musik, tetapi juga harus memiliki kemampuan atau kepekaan dalam mencerna cerita atau pesan yang disampaikan oleh film.

g. Editor

Baik atau tidaknya sebuah film yang diproduksi akhirnya akan ditentukan pula oleh seorang editor yang bertugas mengedit gambar demi gambar dalam film tersebut. Jadi, editor adalah seseorang yang bertugas atau bertanggungjawab dalam proses pengeditan gambar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

h. Pengisi dan Penata Suara

Pengisi suara adalah seseorang yang bertugas mengisi suara pemeran atau pemain film. Jadi, tidak semua pemeran film menggunakan suaranya sendiri dalam berdialog di film. Penata suara adalah seseorang atau pihak yang bertanggungjawab dalam menentukan baik atau tidaknya hasil suara yang terekam dalam sebuah film. Di dalam tim kerja produksi film, penata suara bertanggungjawab memimpin departemen suara.

i. Bintang Film (Pemeran)

Bintang film atau pemeran film dan biasa juga disebut aktor dan aktris adalah mereka yang memerankan atau membintangi sebuah film yang diproduksi dengan memerankan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita film tersebut sesuai skenario yang ada. Keberhasilan sebuah film tidak bisa lepas dari keberhasilan para aktor dan aktris dalam memerankan tokoh-tokoh yang diperankan sesuai dengan tuntutan skenario (cerita film), terutama dalam menampilkan watak dan karakter tokoh-tokohnya. Pemeran dalam sebuah film terbagi atas dua, yaitu pemeran utama (tokoh utama) dan pemeran pembantu (piguran).²⁶

2.2.3 Sutradara

Sutradara adalah orang yang bertanggung jawab menerjemahkan kata-kata tertulis (skrip) menjadi suara atau gambar tertentu. Sutradara bertugas memvisualisasikan konsep naskah yang abstrak ke dalam bentuk yang nyata. Sutradara bertugas membangun sudut pandang dari setiap adegan yang akan menentukan pemilihan (shot), penempatan, dan gerakan kamera. Sutradara bertanggung jawab mengatur tingkat dramatisasi cerita, kecepatan dan aliran sara, dan gambar. Ia harus memeragakan dan mengarahkan setiap adegan, dan juga memberikan perintah dan saran dalam seluruh proses pengambilan gambar dan editing. Sutradara harus mampu mempertahankan minat audien untuk terus menonton. Sutradara bekerja dengan seluruh tim kreatif dan teknis.²⁷

²⁶ Morissan, M.A. *Managemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*, Jakarta. Kencana Prenada Media Grup, 314

²⁷ Morissan, M.A. *Managemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*, Jakarta. Kencana Prenada Media Grup, 314



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Analisis sutradara atas kompleksitas lakon dengan studi konstruksi lakon dengan memeriksa pola : preparasi, komplikasi, krisis dan resolusi. Dia harus mempelajari bahan-bahan yang dipakai untuk membangun “suspensi” dan untuk eksposisi. Untuk membuat analisis sangatlah membantu dengan cara membagi lakon kedalam adegan-adegan pendek yang ditandai dengan “masuk atau keluar” (karena setiap masuk/keluar selalu membawa perubahan dalam hubungan karakter).

Sutradara akan menyadari baik kekuatan maupun kelemahan naskah dan juga masalah- masalah yang harus di selesaikan. Sutradara harus memahami setiap karakter, baik dalam fungsinya dalam lakon maupun tuntutan atas pemain yang akan memainkan perannya. Sutradara harus memperhatikan cirri-ciri fisik, kualitas yang dominan (seperti kesedihan, kekuatan atau kelicikan/kecerdikan). Tingkatan emosional dan kualifikasi vokal yang diperlukan bagi setiap karakter sehingga sutradara bisa meng-casting dan melatih lakon secara cerdas. Sutradara harus memahami lakon dalam rangka kebutuhan pengadeganan, kostum dan pencahayaan.

2.2.3.1 Perencanaan Syuting Seorang Sutradara

1. Penguasaan Skenario

Sutradara tidak cukup hanya menguasai alur cerita, sertai juga harus memahami tema utama yang diajukan sekenario tersebut, pendramaan di setiap adegan, serta napas dari tempo adegan-adegan dari awal hingga akhir film.

2. Pengembangan Latar Belakang Tokoh-Tokoh dalam Film

Meski seorang Pemain seharusnya bisa menafsirkan karakter tokoh yang ia perankan dari alur cerita dan percakapan tokoh tersebut, namun tambahan deskripsi tentang latar belakang tokoh tersebut dari Sutradara akan memudahkan pemahaman atas karakter tokoh tersebut. Misalnya, karakter tokoh sutradara dengan latar-belakang pendidikan Institut Kesenian Jakarta berbeda dengan yang seorang sutradara yang berlatar-belakang sutdi seni grafis dai Institut Teknologi Bandung. Karakter tokoh konglomerat yang mewarisi kekayaan orangtuanya berbeda dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakter saudagar yang bekerja dari menjadi penjaga hingga akhir sukses sebagai konglomerat.

3. Pemilihan Ritme Dramatik Masing-Masing Adegan

Sutradara harus merancang ritme dramatik setiap bagian dalam satu adegan dan menetapkan alunan ritme keseluruhan adegan. Sutradara harus bisa mengatur apa yang dilihat dan disarankan oleh penonton saat menonton film tersebut, dari adegan ke adegan. Ritme ini berkaitan dengan sasaran setiap adegan. Bila sasaran dengan adegan berubah, berubah pula pengaturan ritmenya. Meskipun ritme film biasanya baru tampak jelas pada saat proses penyuntingan, keputusan harus diambil sebelum syuting dimulai, dan diskusikan dengan penyunting. Penyunting bisa memberikan masukan- masukan, “menitip” adegan-adegan yang perlu diambil pada saat syuting untuk memperkaya bahan yang akan memudahkan proses penyuntingan supaya bisa mencapai ritme dramatik yang diinginkan oleh sutradara.

4. Pendekatan Visual serta Gaya yang akan dipakai

Pendekatan visual baru bisa dipikirkan dengan matang setelah sutradara menguasai skenario, karakter masing- masing tokoh dan tema utama cerita. Barulah sutradara akan menentukan apakah untuk film tersebut ia akan melakukan pendekatan kamera dengan bergerak atau statis. Apakah adegan akan terdiri atas banyak shot pendek atau shot-shot panjang atau shot-shot pendek. Apakah untuk tema tersebut akan banyak dicoba terobosan-terobosan baru yang mendobrak *pakem* yang ada. Dan lain sebagainya.

5. Ritme dan Tempo keseluruhan Film

Skenario yang baik sudah ditulis dengan pengembangan plot dan adegan secara bertahap. Ruang dan waktu terulang jelas oleh penulisnya. Salah satu tugas utama Sutradara adalah mewujudkan skenario dari rangkaian kata-kata ke dalam bentuk rangkaian gambar mengikuti alur. Yang sudah tertulis dalam skenario sehingga menjadi sebuah cerita yang utuh. Apakah suatu adegan berjalan lambat atau cepat, kacau atau terkendali.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Pembuatan Denah Set atau Lokasi dan *Storyboard*

Denah set adalah ruang yang akan dipakai untuk syuting dilihat dari atas atau dari “langit- langit” ruang. Dengan menetapkan posisi kamera, Sutradara bisa merancang daftar syotnya. Denah set akan memudahkan departemen artistik untuk mengetahui seberapa besar sebenarnya set yang akan tampak dalam suatu sudut pengambilan kamera sehingga bisa mengatur prioritas ruangnya. Untuk departemen Lokasi, denah set akan membantu mereka dalam merancang pembagian lokasi untuk parkir, ruang makan, dan sebagainya.

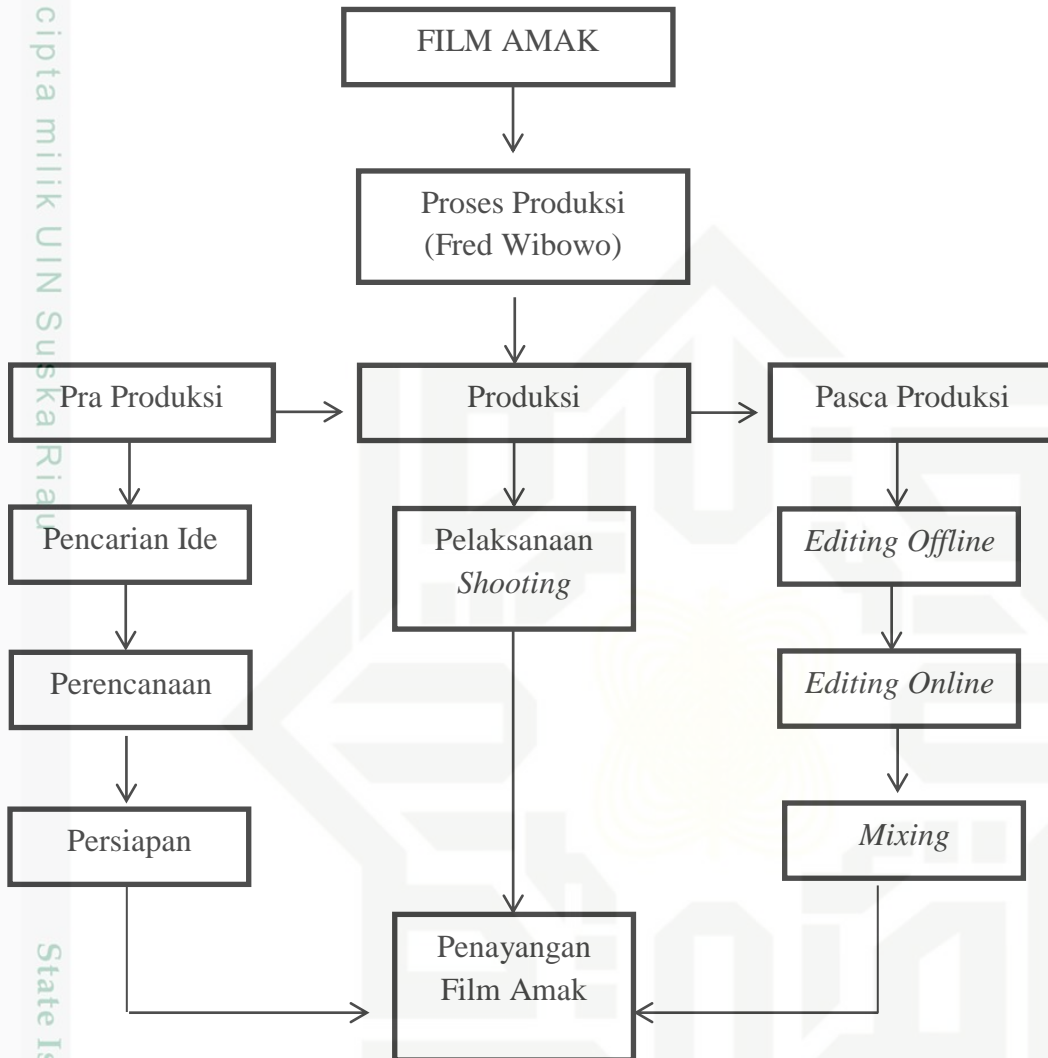
Selain denah set, Sutradara juga akan merancang syot dengan membuat story board. Khususnya untuk adegan yang sangat dinamis seperti adegan laga. Dengan story board semua kepala departemen bisa melihat rancangan visual suatu adegan dengan jelas. Story board yang rinci akan mencerminkan bagaimana suatu adegan akan dirangkai pada saat penyutingan. Story board juga akan memudahkan tim lokasi dalam menerjemahkan lokasi sesuai visi Sutradara.

7. Daftar Shot

Daftar syot tidak menunjukkan set up kamera atau posisi kamera. Satu set up kamera bisa terdiri atas beberapa syot. Mengganti lensa tidak berarti mengubah posisi kamera, tetapi kalau kamera dipindahkan ke lain posisi maka artinya mengubah posisi kamera. Story board digambar berdasarkan foto adegan di lokasi yang telah dipilih. Penggambaran setiap adegan menjadi jelas dan sangat memudahkan pekerjaan Pengarah Fotografi maupun departemen lain.²⁸

²⁸ Tino Saroengallo. *Dongeng Sebuah Produksi Film*, Jakarta: PT Intisari Mediatama. 36-

2.3 Kerangka Pikir



Sumber: Olahan Peneliti, 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4 Konsep Operasional

Peneliti perlu membuat konsep operasional untuk memudahkan peneliti dalam mengetahui teknik penyutradaraan film AMAK. Indikatornya adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pra produksi

Tahap pra-produksi meliputi tiga bagian, sebagai berikut ini.

2.4.1.1 Penemuan Ide

Tahap ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset.

2.4.1.2 Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (time schedule), penyempurnaan naskah, pemilihan aktor, lokasi, dan crew. Selain estimasi biaya, penyediaan biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti.

2.4.1.3 Persiapan

Tahap ini meliputi pemberesan semua kontrak, perijinan dan surat-menyurat. Latihan para artis dan pembuatan setting, meneliti dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja (time schedule) yang sudah ditetapkan.

2.4.2 Produksi

Sesudah perencanaan dan persiapan selesai betul, pelaksanaan produksi dimulai. Sutradara bekerja sama dengan para artis dan crew mencoba mewujudkan apa yang direncanakan dalam kertas dan tulisan (shooting script) menjadi gambar, susunan gambar yang dapat bercerita.

2.4.3 Pasca produksi

Pasca-produksi memiliki tiga langkah utama, yaitu editing offline, editing online, clean mixing. Dalam hal ini, terdapat dua macam teknik editing, yaitu: Pertama, yang disebut Editing dengan teknik analog atau linier. Kedua, Editing dengan teknik digital atau non linier dengan komputer.²⁹

²⁹ Wibowo, *TEKNIK PRODUKSI PROGRAM TELEVISI*.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan teori Fred Wibowo tentang tahapan-tahapan produksi dan didukung oleh aspek-aspek penyutradaraan. Data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasil penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak dapat ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian di tarik kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.³⁰

Penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.³¹

Alasan penulisan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui bagaimana Proses Produksi Film Pendek Amak dengan mewawancarai narasumber dalam objek penelitian tersebut.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu rumah produksi yang ada di Kabupaten Tanah Datar yaitu Relarugi Foundation Film beralamat di Jl. Bintungan No.118, Panyalaian X Koto Tanah Datar, Sumatera Barat. Dipilihnya lokasi yang akan diteliti ini dikarenakan banyak film yang diproduksi oleh rumah produksi ini masuk kedalam nominasi acara penghargaan film bergengsi.

³⁰ Jalaludin rachmat. *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya 2005),24

³¹ Yanuar, "PENYUTRADARAAN FILM 'TRESNA BERTEMA GANGGUAN MENTAL SKIZOFRENIA PARANOID.'"

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3 Sumber Data/Informan Penelitian

1. Sumber Data

- a. Data Primer, yaitu data yang digunakan adalah berupa hasil wawancara dengan informan utama yaitu Ella Angel sebagai Sutradara dan seorang Informan pendukung yaitu Yudi leo sebagai *Director Of Photography* dibantu dengan pedoman wawancara.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dari sumber-sumber lain. Sebagai data sekunder dalam penulisan ini adalah arsip atau draft dari proses produksi film AMAK

2. Informan Penelitian

Dalam menentukan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja atau sudah direncanakan. Peneliti menentukan informan dalam penelitian ini yang mengerti dan paham mengenai bagaimana Proses produksi pada film pendek Amak. Informan yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian:

Tabel Informan Penelitian 3.1

No.	Informan Penelitian	Jabatan
1.	Ella Angel	Sutradara
2.	Yudi Leo	<i>Director Of Photography</i>
3.	Kevin Baskara	Pimpinan Produksi

3.4 Teknik Pengumpulan Data.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara prariset (seseorang yang berharap mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek).³² Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

³² Lexy J.Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT.Remaja Rosdakarya, 2012), h.157



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat mendalam yaitu wawancara terperinci yang dilakukan dengan petunjuk umum berupa daftar pertanyaan yang telah di susun sebelumnya untuk di Tanya ke narasumber.

2. Dokumentasi.

Dokumentasi yaitu mengambil data berupa file-file atau dokumen yang dimiliki Relarugi Foundation Film yang bersangkutan dengan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang tidak diperoleh dengan wawancara dan observasi

3.5 Validitas Data

Setelah data diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Pengolahan data hasil wawancarai dilakukan dengan cara, penulis mendengarkan ulang rekaman wawancara kemudian menuliskannya kembali. Sesudah itu, data-data yang sudah diolah akan dianalisis oleh penulis.

3.6 Teknik Analisis Data

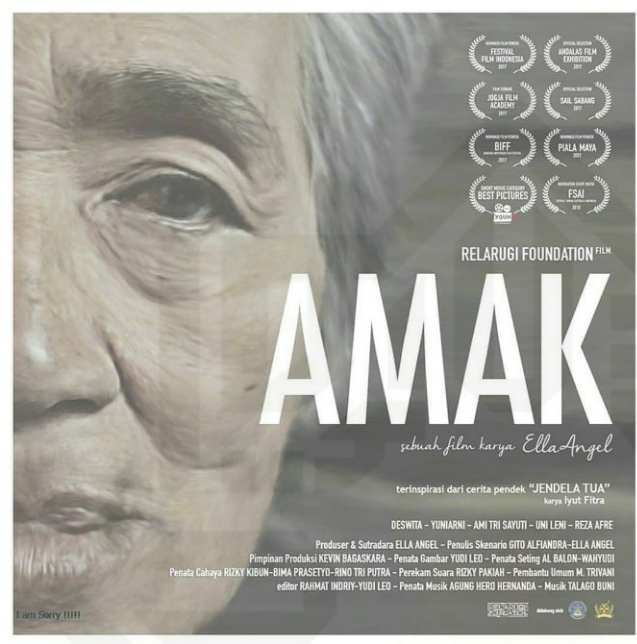
Untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode Analisis Deskriptif Kualitatif. Pendekatan Deskriptif ini digunakan, karena dalam menganalisa data yang dikumpulkan, data tersebut berupa informasi dan uraian dalam bentuk prosa yang kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran, data berupa penjelasan-penjelasan bukan dengan angka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Film Amak



Ber cerita tentang kisah hidup Ibu Tua di Minangkabau yang tidak dapat mengelak dari kesendirian dalam menghadapi takdir. Dimulai ketika anak si Ibu tua yang bernama Rabina telah lama merantau meninggalkan kampung, dimana menurut adat Minangkabau merantau tidak perlu dilakukan anak perempuan di Minangkabau. Ibu tua semakin kesepian menjalani takdir dimana suami lebih dulu pergi. Ibu tua tidak mengharapkan apapun, hanya menginginkan sosok seorang anak perempuan yang kelak dapat menjadi Bundo Kandung penjaga harta pusaka untuk keturunan.

4.2 Penghargaan

1. Nominasi pada tahun 2017 Festival Film Indonesia, dalam kategori film pendek
2. Nominasi Bandung Independent Film Festival pada tahun 2017, dalam kategori film pendek
3. Nominasi Andalas Film Exhibition tahun 2017, dalam kategori film pendek

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

4. Nominasi Piala Maya tahun 2017, dalam kategori film pendek
5. Pemenang Jogja Film Academy pada kategori film fiksi pendek umum
6. Panasonic Young Film Maker 2017 pada kategori Best Picture
7. Nominasi short movie pada ajang Internasional FSAI 2018
8. Film Terbaik di Festival Film Lampung 2018
9. Sutradara Terbaik dan Penyunting Gambar Terbaik, Bandung Short Film Festival.
10. Nominasi Toraja Film Festival
11. Film terbaik 2 Pada Bandung Short Film Festival.

4.3. Credit

4.3.1 Casting Pemain

Nama Pemain	Peran
Deswita	AMAK
Yuniarni	Rabina
Ami Tri Sayuti	Tati
Uni Leni	Ibu Hamil
Reza Afre	Suami

4.3.2 Tim Produksi

Nama	Jabatan
Ella Angel	Produser, Penulis Naskah, Sutradara, Penata Kostum
Kevin Baskara	Pimpinan Produksi
Gito Afiandra	Penulis Naskah
Gangga Lawranta	Pencatat Adegan
Yudi Leo	Penata gambar, Penyunting Gambar
Muhammad Cybun	Penata Cahaya
Bima Prasetyo	Penata Cahaya
Rino Tri Putra	Penata Cahaya
Al Balon	Penata Seting
Wahyudi	Penata Seting
Rizky Andrian	Perekam Suara
Rahmat Indriy	Penyunting Gambar
Agung Hero Hernanda	Musik
Talago buni	Muik
Cimuik	Pembantu Umum
Adek Brondol	Foto Adegan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4.4 Profil Sutradara

Ella Angel adalah seorang perempuan yang lahir dan besar di kota Padangpanjang. Mulai mengenal film semenjak tahun 2010 ketika berkuliah di Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Rasa keingintahuan terhadap dunia perfilman semakin tumbuh ketika ia bergabung dengan salah satu komunitas Relarugi Foundation Film yang bermukim di kota Padangpanjang. Menurutnya, melalui Film kita dapat merefleksikan kembali persoalan-persoalan dalam kehidupan. Ia telah melahirkan beberapa film fiksi pendek, antara lain berjudul *Introuduce Our Family*, *Paradoks*, dan *Tuan X*, *AMAK*, dan *Saat Aku Harus Pergi*.

Ella Angel juga banyak memiliki pengalaman menjadi pimpinan produksi film mahasiswa ISI Padangpanjang, dengan kata lain ia lebih bergerak pada bidang Penyutradaraan dan Manajemen produksi sebuah film, Adapun pengalaman perfilman yang pernah diikuti seperti *Jambore film pendek* pada tahun 2012 di Jakarta, Peserta workshop *Masterclass Britishcouncil* di Yogyakarta pada tahun 2014 dan festival kesenian Indonesia yang ke 8 di Yogyakarta, kemudian pada tahun 2017 mengikuti workshop film kepulauan di Belitung.

Adapun pada akhir tahun 2017 Ella Angel memproduksi sebuah film fiksi pendek yang berjudul *AMAK*, dimana film *AMAK* berhasil menjadi nominasi pada beberapa ajang penghargaan film diantaranya pada tahun 2017 Festival Film Indonesia, Bandung Independent Film Festival, Andalas Film Exhibition, Piala Maya dan menjadi pemenang di *Jogja Film Academy* pada kategori film fiksi pendek umum dan *Panasonic Young Film Maker 2017* pada kategori Best Picture. Pada 2018 ini film *AMAK* juga berhasil menjadi salah satu dari 6 Nominasi short movie pada ajang Internasional yaitu *FSAI 2018*, kemudian *AMAK* membawa pulang 3 nominasi di *Festival Film Lampung 2018*, yaitu *Film Terbaik*, *Sutradara Terbaik* dan *Penyunting Gambar Terbaik*, *Nominator Toraja Film Festival* dan *Film terbaik 2 Pada Bandung Short Film Festival*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Proses Produksi yang dilakukan Sutradara film Amak merupakan intepretasi naskah dalam bentuk gambar dan suara. Adapun proses produksi film pendek Amak, *Pertama* tahap pra produksi, yang mana dalam pra produksi membahas tentang penemuan ide yang dilakukan dengan melakukan diskusi bersama tim untuk mengaut alur dari film tersebut, perencanaan tentang pemilihan actor dan mengatur durasi dalam film ini dan persiapan yaitu bagaimana tim melakukan persiapan dari mulai seleksi casting aktor sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

Kedua, Produksi yaitu bagaimana implementasi dari perencanaan yang sudah ditetapkan pada pra produksi dan juga membahas tentang etika dan norma dalam perfilman yang sudah diatur dalam undang-undang nomor 8 tahun 1992 pasal 6 ayat 1.

Ketiga tahap pasca produksi yaitu dimana dalam proses ini seluruh gambar dicek kembali oleh sutradara dan tim. Beruntungnya dalam proses produksi film pendek AMAK ini seluruh adegan tidak perlu diambil ulang kembali dikarenakan seluruh scene gambar yang diambil sudah sesuai dengan naskah yang telah disepakati ini.

Tujuan pembuatan film ini untuk merealisasikan teknik dan konsep pada penciptaan penyutradaraan film. Metode penciptaan pada penyutradaraan yakni konseptual penciptaan terhadap *Mise en Scene* sebagai penempatan set lokasi yang terlihat dilayar kamera seperti *Actor, Blocking, Costum, dan Lighting*. Hasil penciptaan ini menggunakan pengarah film dari sutradara yang memiliki kepekaan terhadap Rumus 5-C yakni *Close Up, Camera Angle, Composition, Cutting, Continuity*. Konsep teknik yang dihasilkan pada tahap penyutradaraan ada enam unsur visual yang diperhatikan yakni sikap, gerakan anggota badan, perpindahan tempat, tindakan/perbuatan, ekspresi wajah, dan hubungan pandangan.



Konsep yang digunakan terhadap penciptaan penyutradaraan menjadi pedoman dan memberikan makna melalui visualisasi penciptaan penyutradaraan film. Dengan demikian, konsep teknik tersebut merupakan acuan dalam pengembangan cerita dan penyutradaraan, kemudian saling berkaitan dengan estetika yang terkandung dalam adegan-adegan tertentu pada film.

6.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan saran terkait proses produksi pada pembuatan film pendek AMAK ini. Maka saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, yakni sebagai berikut:

1. Dalam memproduksi film pendek AMAK ini sebaiknya didukung oleh alat-alat produksi yang memadai. Dikarenakan sangat disayangkan ketika cerita dalam film ini sudah sangat bagus tapi kurang didukung oleh visual yang memadai. Harapan peneliti kedepannya agar produksi selanjutnya tim produksi dapat menggunakan alat-alat sudah memadai
2. Untuk Memproduksi sebuah film yang bagus sudah pasti harus mengeluarkan biaya yang besar, untuk kedepannya dikarenakan film ini memiliki unsur kebudayaan ada baiknya diikutsertakannya pihak-pihak kedinasan seperti Dinas Pariwisata dalam membantu dana produksinya, sehingga nantinya produksi film ini akan lebih sempurna lagi hasilnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Harafidatamrik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- Jae, Raka Samudera, Teddy Hendiawan, S Ds, dan M Sn. "PENYUTRADARAAN FILM PENDEK JAWARA," t.t., 6.
- Javandalasta, Panca. *Mahir Bikin Film*. Mumtaz Media, 2011.
- Hartoko, Dick. *Manusia dan Seni*. Vol. 9. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- LeGault, Michael. *Think!* PT Transmedia, 2006.
- McQuail, Denis. *Teori Komunikasi massa*. Jakarta: Erlangga, 1994.
- Morrisan. *Media Penyiaran Strategi Dan Mengelola Radio Dan Televisi*. Jakarta: Ramdina Prakasa, t.t.
- Mulyana, Deddy. *Komunikasi Massa Kontroversi Teori dan Aplikasi*. Widya Padjajaran, t.t.
- Nanda, Gita Dwi. "PENYUTRADARAAN FILM PENDEK DAMAR DIRECTING SHORT MOVIE DAMAR," t.t., 8.
- Naratama. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: PT Grasindo, 2004.
- Rukmi, Shabrina Saraswati Kencono, Zaini Ramdhan, S Sn, dan M Sn. "PENYUTRADARAAN FILM FIKSI KLENIK MENGENAI ADAPTASI KIDUNG RUMEKSA ING WENGI," t.t., 7.
- Sami, Lia, dan Teddy Hendiawan. "PENYUTRADARAAN FILM FIKSI PENDEK 'PLEASE COME HOME' BERTEMA CYBERBULLYING," t.t., 8.
- Saroengallo, Tino. *Dongeng Sebuah Produksi Film*. Jakarta: PT Intisari Mediatama, t.t.
- Shafura, Puteri, dan Triadi Sya'dian. "Penyutradaraan Pada Penciptaan Film Pendek 'Viola,'" t.t., 13.
- Trianton, Teguh. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu, t.t.
- Wibowo, Fred. *TEKNIK PRODUKSI PROGRAM TELEVISI*. Yogyakarta: PINUS BOOK PUBLISHER, 2007.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yanuar, Jihad. “PENYUTRADARAAN FILM ‘TRESNA BERTEMA GANGGUAN MENTAL SKIZOFRENIA PARANOID,” t.t., 9.

Zaeni, Ikhwil Rheza. “PENYUTRADARAAN FILM PENDEK IT’S ABOUT THE JOURNEY TENTANG PROSES PENGOLAHAN KOPI ARABIKA DI CIWIDEY,” t.t., 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

